

PENERAPAN MODEL UTAUT DALAM MEMAHAMI PENERIMAAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA AKUNTANSI

Talitha Erisa Arif

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
talithaers@gmail.com

Rizal Yaya*

Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
r.yaya@umy.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to evaluate the effect of performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions on the behavioral intention of Accounting students in conducting online learning in the post-COVID-19 pandemic era using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) with gender as a moderating variable. This quantitative study used primary data taken using the non-probability sampling method. The convenience sampling technique was used, with the questionnaire distributed via Google forms. One hundred UMY accounting students who had previously actively participated in online learning were the respondents of this study. SmartPLS v.3.3.3 software was used to process the data. The results showed that achievement expectancy and supportive conditions influenced behavioral intention. Conversely, effort expectancy and social influence did not affect behavioral intention. Therefore, no significant differences were found between genders in terms of the influence of achievement expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions on behavioral intention.*

Keywords: *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), Online Learning, Accounting Students, Gender*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating condition terhadap behaviour intention mahasiswa Akuntansi dalam melakukan pembelajaran online di era pasca pandemi COVID-19 dengan menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dengan gender sebagai variabel pemoderasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data primer yang diambil dengan metode non probability sampling. Teknik convenience sampling digunakan, dengan kuesioner disebarkan melalui formulir Google. Seratus mahasiswa akuntansi UMY yang aktif sebelumnya telah mengikuti pembelajaran online adalah responden penelitian ini. Software SmartPLS v.3.3.3 digunakan untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan prestasi dan kondisi yang mendukung berpengaruh terhadap behaviour intention. Sebaliknya, harapan usaha dan social influence tidak berpengaruh terhadap behaviour intention. Oleh karena itu, tidak ditemukan perbedaan signifikan antar gender dalam hal pengaruh ekspektasi prestasi, effort expectancy, social influence, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap behaviour intention.

Kata Kunci: *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), Pembelajaran Daring, Mahasiswa Akuntansi, Gender*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi berkembang pesat akibat globalisasi, mempermudah pekerjaan di berbagai bidang. Pandemi COVID-19 semakin mempercepat penggunaannya, terutama dalam pendidikan tinggi. Untuk menekan penyebaran virus, beberapa negara membatasi kontak antar manusia, menurut situs WHO. Akibatnya, berbagai aktivitas masyarakat terhambat dan harus dilakukan dengan bantuan teknologi (Shofa et al, 2022). Pendidikan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak (Alfonsius, 2021). Banyak negara mengubah sistem pendidikan mereka; beberapa menghentikan kegiatan belajar-mengajar, sementara yang lain beralih ke pembelajaran daring, terutama di perguruan tinggi (Mujalli et al., 2022). Setelah pandemi mereda, aktivitas pendidikan mulai pulih dengan sistem hybrid dan luring. Namun, muncul pertanyaan mengenai kelanjutan platform pembelajaran daring serta minat siswa dalam menggunakannya. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dapat digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi ini. Model UTAUT mengukur *behaviour intention* berdasarkan *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* (Dwivedi et al., 2019).

Dengan menambahkan variabel moderasi gender, penelitian ini mengadopsi penelitian Mujalli et al. (2022) tentang penerimaan teknologi oleh mahasiswa akuntansi di universitas. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang terlibat seperti pimpinan universitas dan dosen program studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keinginan siswa untuk belajar daring (*online*) Ini akan digunakan untuk mengevaluasi apakah fasilitas pembelajaran daring telah berjalan dengan baik dan untuk mempertimbangkan kebijakan untuk aktivitas pembelajaran daring di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran di mana siswa tidak berada di dekat guru secara fisik akan tetapi menggunakan metode tertentu (Wilde & Hsu, 2019). Selain itu, pembelajaran daring juga dapat didefinisikan sebagai metode belajar yang

menggunakan internet, yang sangat populer di kalangan siswa (Mujalli et al, 2022). Menurut Alzahrani & Seth (2021), model pembelajaran daring dapat meningkatkan siklus belajar dan cukup fleksibel karena dapat menyesuaikan diri dengan gaya atau metode belajar yang berbeda untuk setiap orang. Model ini juga dianggap lebih menyenangkan karena siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja tanpa harus pergi ke kampus dan mengikuti banyak kegiatan (Asmuni, 2020).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Venkatesh et al. (2003) membuat model penerimaan teknologi yang disebut Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Penerimaan teknologi, juga dikenal sebagai user acceptance, adalah keinginan pengguna atau pengguna untuk menggunakan teknologi informasi karena keberhasilan penggunaan sistem bergantung pada penerimaan oleh individu. UTAUT dianggap sangat komprehensif karena dibuat dengan merevisi dan menggabungkan delapan model penelitian sebelumnya. Performance expectancy (ekspektasi kinerja), effort expectancy (ekspektasi usaha), social influence (ekspektasi sosial), dan kondisi yang memfasilitasi adalah empat konstruk utama yang berfungsi sebagai determinan langsung. Tansil et al. (2019) menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penerapan sistem akan menghasilkan peningkatan kinerja pekerjaan. Dalam konteks pembelajaran daring, hasil harapan adalah sejauh mana siswa percaya bahwa penggunaan platform pembelajaran daring dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mujalli et al. (2022), ditemukan hasil serupa: ekspektasi kinerja meningkatkan behaviour intention. Jadi, hipotesis direduksi menjadi yang berikut:

H1: Performance expectancy berpengaruh terhadap behaviour intention

Dalam Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan penggunaan adalah konsep yang mirip dengan expectation of effort (Myeong-Jun & Lee, 2021). Model TAM mengacu pada individu yang percaya bahwa teknologi dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan. Menurut Tansil et al. (2019), effort expectancy adalah tingkat kemudahan yang terkait dengan kemudahan sistem. Dalam konteks pembelajaran daring, effort expectancy adalah bagaimana siswa percaya bahwa platform atau sistem pembelajaran yang mudah dapat membantu mereka belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mujalli et al. (2022) juga menemukan hasil serupa. Hasilnya menunjukkan bahwa

usaha menunggu menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap behaviour intention. Jadi, hipotesis direduksi menjadi yang berikut:

H2: Effort expectancy berpengaruh terhadap behaviour intention

Dalam kerangka UTAUT, social influence merujuk pada sejauh mana individu merasa terdorong oleh orang-orang di sekitarnya untuk menggunakan suatu sistem teknologi (Venkatesh 2003). Dalam konteks pembelajaran daring, pengaruh sosial dapat berasal dari rekan mahasiswa, dosen, atau institusi pendidikan yang mendorong individu untuk menggunakan platform pembelajaran daring. Sejalan dengan UTAUT, temuan Li & Zhao (2021) yang menunjukkan bahwa social influence berpengaruh signifikan terhadap continued intention to use MOOCs mendukung bahwa individu lebih cenderung terus menggunakan teknologi jika mereka merasa adanya tekanan sosial atau dorongan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, konsep pengaruh sosial dalam penelitian ini dapat dikaitkan langsung dengan faktor social influence dalam model UTAUT, Selanjutnya, hipotesis direduksi menjadi yang berikut:

H3: Social influence berpengaruh terhadap behaviour intention

Sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem disebut sebagai kondisi pendukung (Tansil et al., 2019). Selain empat konstruk utama tersebut, Venkatesh et al. (2003) juga menambahkan variabel perilaku niat, yang merujuk pada intensi atau keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi yang berkaitan dengan perilaku yang sebenarnya dan memiliki nilai diagnostik (Ambarwati et al., 2020). Dalam konteks pembelajaran daring, kondisi pendukung diartikan sebagai kemampuan kampus dan sumber daya yang dimiliki siswa untuk mengakses platform pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Li dan Zhao (2021) menemukan bahwa kondisi yang memudahkan sangat memengaruhi keinginan terus menerus untuk menggunakan MOOCs, yaitu platform sumber belajar siswa. Selanjutnya, hipotesis direduksi menjadi yang berikut:

H4: Facilitating condition berpengaruh terhadap behaviour intention

Gender

Gender berasal dari *genus*, yang berarti jenis atau tipe dalam bahasa Latin. "Menurut Afandi (2019), konsep gender didefinisikan sebagai karakteristik yang melekat pada laki-laki dan perempuan dan merupakan konstruksi sosial dan kultural yang dibangun oleh

masyarakat." Gender memengaruhi cara individu memproses informasi dan mengambil keputusan (Vanutelli et al., 2020). Teori Gender dan Pengambilan Keputusan menjelaskan bahwa perbedaan gender memengaruhi jenis informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan model UTAUT, gender, usia, pengalaman, dan kesukarelaan dapat memoderasi hubungan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung terhadap niat perilaku (Lee et al., 2019). Laki-laki lebih fokus pada penyelesaian tugas, sehingga "jika terdapat perbedaan signifikan dalam *performance expectancy* dan *behaviour intention*, dampaknya lebih besar pada laki-laki" (Venkatesh & Zhang, 2010). Sebaliknya, perempuan lebih dipengaruhi oleh *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* dalam niat perilaku (Venkatesh & Zhang, 2010).

Berdasarkan pandangan ini maka dirumuskan hipotesis berikut:

H5a: Terdapat perbedaan signifikan pengaruh *performance expectancy* terhadap *behaviour intention* pada perempuan dan laki-laki

H5b: Terdapat perbedaan signifikan pengaruh *effort expectancy* terhadap *behaviour intention* pada perempuan dan laki-laki

H5c: Terdapat perbedaan signifikan pengaruh *social influence* terhadap *behaviour intention* pada perempuan dan laki-laki

H5d: Terdapat perbedaan signifikan pengaruh *facilitating condition* terhadap *behaviour intention* pada perempuan dan laki-laki

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Prodi Akuntansi UMY yang aktif dalam pembelajaran daring. UMY dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai kampus yang memberi ruang bagi dosen setelah pandemi untuk secara opsional menggunakan pembelajaran daring hingga 40%. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, di mana responden memilih jawaban sesuai dengan pengalaman mereka. Sebanyak 100 sampel dipilih menggunakan pendekatan PLS, dengan jumlah minimal responden yang disarankan antara 30 hingga 100 (Ghozali, 2014). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, yaitu teknik non-probability yang mempertimbangkan kemudahan akses dan kesiediaan partisipan (Etikan, 2016). Kuesioner menggunakan skala

Likert 1-5, memungkinkan responden menilai pernyataan dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Distribusi kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Forms. Analisis data menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) berbasis PLS, yang berfungsi untuk merancang dan memvalidasi teori. Penelitian ini juga menerapkan analisis multi kelompok (PLS-MGA) untuk menguji hubungan antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang sama untuk masing-masing gender. Dari 100 responden, mayoritas berusia 20 tahun (36%), diikuti oleh 21 tahun (27%), 19 tahun (21%), dan 22 tahun (15%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung mahasiswa Akuntansi UMY sangat tinggi. "Dalam uji validitas, indikator Facilitating Condition 1 (FC1) dan Social Influence 3 (SI3) tidak memenuhi syarat rule of thumb ($>0,7$) sehingga dieliminasi." Setelah modifikasi, semua indikator valid dengan nilai di atas 0,7. Analisis AVE menunjukkan validitas konvergen terpenuhi, sementara uji diskriminan Fornell-Larcker dan cross-loading menunjukkan hasil yang memenuhi standar. Semua konstruk reliabel dengan nilai di atas 0,7. Analisis R-Square menunjukkan behaviour intention dipengaruhi sebesar 28,7% oleh variabel penelitian, sementara 71,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 1: Hasil *Path Coefficient*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	<i>Simpulan</i>
PE -> BI	0.307	2.825	0.005	Terdukung
EE -> BI	0.114	0.852	0.395	Tidak terdukung
SI -> BI	-0.026	0.206	0.837	Tidak Terdukung
FC -> BI	0.329	2.144	0.033	Terdukung

Sumber: *Output SmartPLS v.3.3.3* (2023)

Hasil path coefficient pada Tabel 1 menunjukkan bahwa performance expectancy memiliki pengaruh positif terhadap behaviour intention, dengan nilai original sample 0,307, t-statistic 2,825 ($>1,96$), dan p-value 0,005 ($<0,05$). Maka, H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi menganggap platform pembelajaran daring meningkatkan efektivitas dan efisiensi tugas mereka, sehingga berkeinginan

menggunakannya di masa depan. Hasil analisis ini mendukung kerangka UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), di mana performance expectancy merupakan faktor utama yang memengaruhi *behaviour intention* dalam penggunaan teknologi. Dalam model UTAUT, performance expectancy didefinisikan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Hasil ini sejalan dengan Batucan et al. (2022) yang menemukan bahwa performance expectancy berpengaruh signifikan terhadap behavioural intention.

Sebaliknya, effort expectancy tidak berpengaruh terhadap behaviour intention, dengan nilai original sample 0,114, t-statistic 0,852, dan p-value 0,395 ($>0,05$), sehingga H2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menganggap kemudahan penggunaan platform daring mengurangi usaha mereka dalam belajar, mungkin karena pengalaman mereka dengan sistem luring yang dianggap lebih memudahkan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Chen & Hwang (2019) dan Wang & Xiao (2018), namun sejalan dengan Batucan et al. (2022).

Selain itu, social influence juga tidak berpengaruh terhadap behaviour intention, dengan nilai original sample -0,026, t-statistic 0,206, dan p-value 0,837 ($>0,05$), sehingga H3 ditolak. Mahasiswa tidak merasa tekanan sosial mendorong mereka menggunakan platform daring, mungkin karena mereka sudah memiliki pengalaman dalam pembelajaran daring dan luring. Hasil ini mendukung temuan Chen & Hwang (2019).

Terakhir, facilitating condition memiliki pengaruh positif terhadap behaviour intention, dengan nilai original sample 0,329, t-statistic 2,144 ($>1,96$), dan p-value 0,033 ($<0,05$), sehingga H4 diterima. Mahasiswa percaya bahwa infrastruktur dan dukungan teknis mendukung penggunaan sistem pembelajaran daring. Hasil analisis ini konsisten dengan UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), di mana facilitating conditions merupakan salah satu faktor yang secara langsung memengaruhi *behaviour intention*. Dalam model UTAUT, facilitating conditions didefinisikan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan sumber daya teknis tersedia untuk mendukung penggunaan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Raza et al. (2021), yang menemukan bahwa facilitating conditions berpengaruh positif terhadap behavioural intention siswa.

Tabel 2: Hasil Uji *Multi Group Analysis*

	<i>Path Coefficients Diff (Perempuan – Laki- laki)</i>	<i>p-value</i>	<i>Simpulan</i>
PE -> BI	-0.245	0.364	Tidak terdukung
EE -> BI	0.393	0.157	Tidak terdukung
SI -> BI	-0.178	0.423	Tidak Terdukung
FC -> BI	-0.126	0.557	Tidak terdukung

Sumber: *Output SmartPLS v.3.3.3 (2023)*

Hasil multi-group analysis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa path coefficient difference antara performance expectancy dan behaviour intention adalah -0,245 dengan p-value 0,364 ($>0,05$). Artinya, tidak ada perbedaan signifikan dalam pengaruh performance expectancy terhadap behaviour intention antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, H5a ditolak. Ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan platform pembelajaran daring karena manfaat yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh gender. Hal ini mungkin terjadi karena platform dirancang secara universal, sehingga manfaatnya dirasakan sama oleh semua pengguna. Hasil ini sejalan dengan penelitian Batucan et al. (2022), yang menyatakan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara performance expectancy dan behavioural intention.

Selanjutnya, path coefficient difference antara effort expectancy dan behaviour intention adalah 0,393 dengan p-value 0,157 ($>0,05$), yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam pengaruh effort expectancy terhadap behaviour intention antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, H5b ditolak. Keputusan mahasiswa dalam menggunakan platform pembelajaran daring karena kemudahan penggunaannya tidak berbeda antar gender. Ini bisa terjadi karena baik laki-laki maupun perempuan mengalami lingkungan belajar yang serupa, dengan tugas dan materi yang sama, sehingga usaha yang diperlukan juga cenderung seragam. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Batucan et al. (2022), yang menyatakan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara effort expectancy dan behavioural intention.

Sementara itu, path coefficient difference antara social influence dan behaviour intention adalah -0,178 dengan p-value 0,423 ($>0,05$), sehingga tidak ada perbedaan signifikan dalam pengaruh social influence terhadap behaviour intention antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, H5c ditolak. Keputusan mahasiswa dalam menggunakan platform pembelajaran daring tidak dipengaruhi oleh tekanan sosial secara

berbeda berdasarkan gender. Hal ini mungkin karena lingkungan belajar mereka yang serupa di dalam kampus, di mana informasi dan saran tidak terbatas pada satu gender saja. Hasil ini mendukung penelitian Chen & Hwang (2019).

Terakhir, path coefficient difference antara facilitating condition dan behaviour intention adalah -0,126 dengan p-value 0,557 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam pengaruh facilitating condition terhadap behaviour intention antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, H5d ditolak. Mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, menganggap bahwa infrastruktur dan dukungan teknis yang tersedia tidak membedakan pengalaman mereka dalam menggunakan platform pembelajaran daring. Platform ini dirancang secara universal, dan fasilitas diberikan secara adil kepada semua mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Warsame & Ileri (2018), yang menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara facilitating condition dan behavioural intention.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi yang mendukung terhadap keinginan perilaku dengan gender sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan metode SEM dengan SmartPLS v.3.3.3 dan berfokus pada mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti pendidikan daring. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspektasi pelaksanaan dan *facilitating condition* berpengaruh terhadap *behaviour intention* mahasiswa akuntansi untuk belajar secara daring di masa pasca pandemi. Namun, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial tidak memiliki dampak signifikan. Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hubungan variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode tambahan seperti wawancara guna meningkatkan akurasi data. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke tingkat fakultas dan universitas, serta melibatkan dosen agar memperoleh perspektif lebih luas terkait efektivitas pembelajaran daring dalam kurikulum akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2019). Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender. *LENTERA: Journal of Gender Children Studies*, 1(1), 1–18.
- Alfonsius, A. (2021). Penyelenggaraan Pembelajaran Perguruan Tinggi Swasta Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Management*, 5(1), 1–10.

- Alzahrani, L., & Seth, K. P. (2021). Factors influencing students' satisfaction with continuous use of learning management systems during the COVID-19 pandemic: An empirical study. *Education and Information Technologies*, 26(6), 6787–6805.
- Ambarwati, R., Harja, Y. D., & Thamrin, S. (2020). The Role of Facilitating Conditions and User Habits: A Case of Indonesian Online Learning Platform. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 481–489.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.
- Batucan, G. B., Gonzales, G. G., Balbuena, M. G., Pasaol, K. R. B., Seno, D. N., & Gonzales, R. R. (2022). An Extended UTAUT Model to Explain Factors Affecting Online Learning System Amidst COVID-19 Pandemic: The Case of a Developing Economy. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 5(April), 1–13.
- Chen, P. Y., & Hwang, G. J. (2019). An empirical examination of the effect of self-regulation and the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) factors on the online learning behavioural intention of college students. *Asia Pacific Journal of Education*, 39(1), 79–95.
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Jeyaraj, A., Clement, M., & Williams, M. D. (2019). Re-examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Towards a Revised Theoretical Model. *Information Systems Frontiers*, 21(3), 719–734.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1).
- Ghozali, I. (2014). *Structural Modeling, Metode ALternatif dengan Partial LEast Square*. Badan Penerbit Undip.
- Lee, J. M., Lee, B., & Rha, J. Y. (2019). Determinants of mobile payment usage and the moderating effect of gender: Extending the UTAUT model with privacy risk. *International Journal of Electronic Commerce Studies*, 10(1), 43–64.
- Li, Y., & Zhao, M. (2021). A Study on the Influencing Factors of Continued Intention to Use MOOCs: UTAUT Model and CCC Moderating Effect. *Frontiers in Psychology*, 12(August), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.528259>
- Mujalli, A., Khan, T., & Almgrashi, A. (2022). University Accounting Students and Faculty Members Using the Blackboard Platform during COVID-19; Proposed Modification of the UTAUT Model and an Empirical Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(4).
- Myeong-Jun, P., & Lee, J.-K. (2021). Investigation of College Students' Intention to Accept Online Education Services: An Application of the UTAUT Model in Korea. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 327–0336.
- Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. (2021). Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*, 59(2), 183–208.
- Shofa, A., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kaulitas Laporan Keuangan (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Madiun). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 128-144.

- Tansil, A. Y. M., Widuri, R., Gui, A., & Ali, M. M. (2019). Generalised Audit Software use by external auditor: An empirical examination from UTAUT. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 887–908.
- Vanutelli, M. E., Meroni, F., Fronza, G., Balconi, M., & Lucchiari, C. (2020). Gender differences and unfairness processing during economic and moral decision-making: A FNIRS study. *Brain Sciences*, 10(9), 1–16.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478.
- Venkatesh, V., & Zhang, X. (2010). Unified theory of acceptance and use of technology: U.S. vs. China. *Journal of Global Information Technology Management*, 13(1), 5–27.
- Wang, L., & Xiao, J. (2018). Research on influencing factors of learners' intention of online learning behaviour in open education based on UTAUT model. *ACM International Conference Proceeding Series*, 92–98.
- Wilde, N., & Hsu, A. (2019). The influence of general self-efficacy on the interpretation of vicarious experience information within online learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1).